



THE EFFECT OF GROUP INVESTIGATION TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON THE THEMES OF *DAERAH TEMPAT TINGGALKU* AT GRADE IV SDN 094117 BANGUN SARIBU

Pitti Diana Girsang¹, Darinda Sofia Tanjung², Dewi Azelina³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹dianagirsang07@gmail.com, ²darinda_tanjung@ust.ac.id, ³dewianzelina@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of group investigation type cooperative learning model on the students' learning outcomes. This was a non class action research utilizing descriptive analytic methods. The population of this research was all grade IV students at SD Negeri 094117 Bangun Saribu consisting of 2 classes with a total of 57 students. The samples were chosen by using simple random sampling and 20 students were selected as the samples. The results of this research revealed that after implementing group investigation type cooperative learning model, the students' learning outcomes were categorized as very good with an average of 80. The results of the correlation test obtained the result of 0.820 meaning that $r_{count} (0.820) > r_{table} (0.361)$; thus, H_a was accepted. After that, the results of t-test in which $t_{count} > t_{table}$ was $7.568 > 1.69$. this implied that the hypothesis H_a was accepted. In other words, group investigation type cooperative learning model gave significant influence on students' learning outcomes on the theme of "Daerah Tempat Tinggalku" at grade IV SD Negeri 094117 Bangun Saribu.

Keywords: group investigation learning model, learning outcomes

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA *DAERAH TEMPAT TINGGALKU* KELAS IV SDN 094117 BANGUN SARIBU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian Non tindakan kelas. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 094117 Bangun Saribu yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 57 siswa. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation termasuk kategori yang sangat baik dengan rata-rata 80. Hasil penelitian dengan menggunakan pengujian korelasi sebesar 0.820 artinya $r_{hitung} (0.820) > r_{tabel} (0.361)$ maka H_a diterima. hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.568 > 2.568$ sehingga menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima. maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal di kelas IV SD Negeri 094117 Bangun Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar siswa

Submitted	Accepted	Published
18 September 2020	28 Februari 2021	25 Maret 2021

Citation	:	Girsang, P.D., Tanjung, D.S., & Azelina, D. (2021). The Influence of Group Investigation-Type Cooperative Learning Model on Students' Learning Outcomes on the Themes of <i>Daerah Tempat Tinggalku</i> at Grade IV SDN 094117 Bangun Saribu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 252-261. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8158 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kepribadian untuk membina potensi dalam diri siswa. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan pengetahuan siswa menjadi lebih meluas, serta keterampilan siswa dalam masyarakat akan meningkat sama halnya

dengan pengalaman belajar siswa akan lebih bertambah. Seperti pada Undang Undang RI No.20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 menyatakan:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.”

Menurut Dyah Sriwilujeng (2017: 2) Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada dasarnya kependidikan yang profesional pada sekolah tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas atau perguruan tinggi diturunkan dari generasi berikutnya dengan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian untuk mengembangkan kemajuan pada tiap individu.

Dalam komponen pendidikan hal yang paling penting adalah kurikulum. Sebagai rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan program tersebut siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mengalami perubahan dan perkembangan tingkah laku pada siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kurikulum tidak hanya sebatas mengajarkan sejumlah pelajaran saja, tetapi segala sesuatu yang mempengaruhi akan perkembangan siswa.

Perubahan kurikulum yang diatur oleh pemerintah bertujuan baik untuk mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Siswa akan mengalami proses pendidikan dan pembelajaran agar dapat mencapai target tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, hendaknya guru sudah menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan belajarnya dengan baik. Kurikulum yang diterapkan saat ini lebih mendominasi pada sikap. Namun pengetahuan juga hal yang paling penting dalam pendidikan sehingga guru dituntut agar lebih kreatif, inovatif, efektif, dan produktif. Oleh karena itu siswa akan lebih mengembangkan cara belajar dengan baik dengan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar adalah suatu penjelasan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dengan bentuk suatu angka maupun tulisan agar dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar yang telah diharapkan untuk mengetahui akan keberhasilan siswa sejauh mana siswa dapat memahami dan dapat menerima akan pelajaran yang telah mereka terima dari guru. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan serta pengetahuan dalam belajar siswa tertentu yang telah diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Hasil belajar secara esensial mempunyai tujuan dalam mengukur akan keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan sekaligus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran karena itu adalah hal yang paling penting dalam keberhasilan guru memberikan materi pada siswa. Peran dan tugas guru ialah sebagai fasilitator agar siswa menemukan serta mengkonstruksi pengetahuan dirinya sendiri. Maka dalam keberhasilan belajar siswa juga tergantung dari guru, maka setiap pada mata pelajaran guru hendak merancang pembelajaran tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, akan tetapi guru dapat merancang bagaimana agar ilmu yang dipelajari dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut proses pembelajaran efektif dan tepat dilihat langsung dari hasil belajar siswa.

Dari hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, sehingga siswa tidak menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah diperoleh siswa. Pencapaian hasil belajar yang telah diperoleh siswa jika telah melampaui KKM dari sekolah, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tuntas, dan sebaliknya jika hasil belajar siswa belum melampaui KKM, maka siswa itu dikatakan belum tuntas dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Secara otomatis siswa yang belum mencapai ketuntasan akan mengikuti program remedial sampai siswa itu dapat melampaui KKM yang telah ditentukan.

Dengan demikian, penilaian dari hasil belajar siswa dapat kita ukur dari keberhasilan yang telah dilakukan guru, sekaligus tingkat keberhasilan siswa terdapat dalam penguasaan kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 094117 Bangun Saribu peneliti memperoleh informasi bahwa guru masih dominan menggunakan model lama, dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan. Maka proses kegiatan belajar mengajar hanya pusat pada guru (*teacher center*). Sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru akan menuliskan hal yang penting di papan tulis, setelah itu siswa akan menulis ulang pada buku catatan mereka. Dan pada saat ujian lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM daripada siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

KAJIAN TEORETIS

Belajar merupakan suatu kegiatan yang menuju perkembangan pribadi siswa yang seutuhnya. Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut Anzelina (2019: 11) “ Belajar merupakan suatu aktivitas yang secara sadar dilakukan dengan adanya interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan sikap yang tetap”. Perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik dari seseorang akibat suatu keadaan dapat dikatakan seseorang tersebut mengalami proses belajar yang secara sadar dilakukan dalam lingkungan dengan

perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku yang dilakukan oleh siswa dengan interaksi oleh guru.

Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono 2017: 12) mengemukakan, “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”. Kegiatan belajar mengajar dapat mengalami suatu perubahan akan pengetahuan siswa dengan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh siswa pada saat kegiatan belajar yang sedang terjadi. Perubahan ini terjadi pada tingkah laku siswa pada waktu sebelum mengalami akan kegiatan belajar dan setelah mengalami kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada diruangan kelas atau dilingkungan sekolah. Gagne juga menegaskan bahwa ada tiga tahap dalam belajar yaitu (1) persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapat kembali informasi; (2) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi) digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali respon, dan penguatan; (3) alih belajar yaitu pengisyratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 14) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “Metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/Statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi, Waktu dan Kegiatan Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 094117 Bangun Saribu Kel. Sibangun Mariah Kec. Silimakuta Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2019/2020.

Dikarenakan masa pandemi Covid-19 maka pembelajaran dominan dilakukan secara daring. Akan tetapi sekolah membuat shift atau bergelombang yang dimana kelas 1,2, dan 3 masuk pada hari senin selasa,rabu dan kelas 4,5 dan 6 masuk pada hari Kamis, dan Jumat.

Waktu dan kegiatan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV Negeri 094117 Bangun Saribu siswa kelas IV semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020. Waktu penelitian

dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2020 dikarenakan pandemi covid-19 yang mengharuskan penelitian memiliki kendala didalam penelitian karena sekolah diliburkan dan beberapa sekolah melakukan belajar secara daring, Akan tetapi sekolah membuat shift atau bergelombang yang dimana kelas 1,2, dan 3 masuk pada hari Senin, Selasa, Rabu dan kelas 4,5 dan 6 masuk pada hari kamis, dan jumat.Waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus ditunjukkan secara jelas pada rancangan jadwal penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Bulan									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt
1	Persiapan Penelitian										
	Meminta ijin kepada sekolah yang akan diteliti	■									
	Penyusunan proposal Penelitian	■	■								
	Seminar Proposal Penelitian			■							
	Melakukan uji Instrumen										
2	Pelaksanaan Penelitian										
	Melaksanakan Prates						■				
	Pelaksanaan Eksperimen						■				
	Pelaksanaan Post test						■				
	Analisis data hasil eksperimen										
3	Penyusunan Laporan/skripsi										
	Penyusunan Konsep						■				
	Pengetikan Skripsi							■	■	■	
4	Pelaksanaan Ujian dan Revisi										

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester I SDN 094117 Bangun Saribu Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 57 siswa.

Sampel Penelitian

Menurut Sukmadinata (2010:252) pengambilan sampel adalah suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Pengambilan sampel

dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2018: 82) menjelaskan bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA SDN 094117 Bangun Saribu yang berjumlah 30 orang.

Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas Tes

Sebelum tes dipakai harus di uji coba dahulu, selanjutnya dilakukan pengujian validitas. Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan kolerasi *product moment pearson* dengan mengkolerasi antara skor yang didapat. Rumus yang digunakan:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Jihad dan Haris, 2018: 180)

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Banyaknya peserta tes
- X = Nilai hasil uji coba
- Y = Nilai rata-rata siswa

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap soal maka harga tersebut dikonsultasikan ke harga tabel *product moment* dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 0.05 maka tes/soal tersebut dinyatakan valid.

Uji Reabilitas Tes

Menurut Arikunto (2018:239),“Uji reliabilitas adalah keaslian angket yang hasilnya mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi dan apabila hasilnya tinggi dan apabila hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi apabila reliabilitas dinyatakan pada pengertian sebagai alat untuk mengumpulkan data karena instrument itu sudah baik”. Reliabilitas terhitung dengan menggunakan rumus *KR20* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq^2}{V_t} \right)$$

(Arikunto,2018:239)

Keterangan:

- r₁₁ = Reabilitas instrument
- k = banyaknya butir pertanyaan
- V_t = varians total
- P = Proposi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)
- P = $\frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$
- q = $\frac{\text{banyaknya subjek yang mendapat skornya 0}}{(q = 1 - p)}$

Mencari jumlah varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$V_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010: 227)

Keterangan:

- N = Banyak siswa peserta tes
- V_t = Varians total
- X = Nilai Tiap butir soal
- N = Banyak butir pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakkah data dari masing-masing kelompok sampel terdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data post test dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hasil perhitungan Uji Normalitas menggunakan program *SPSS ver 22*.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality				Shapiro-Wilk			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Sig.	Statistic		Df	Sig.	
Statistic	Df	Statistic		Df				
Hasil Belajar	.134	30	.178	.957	30	.263		

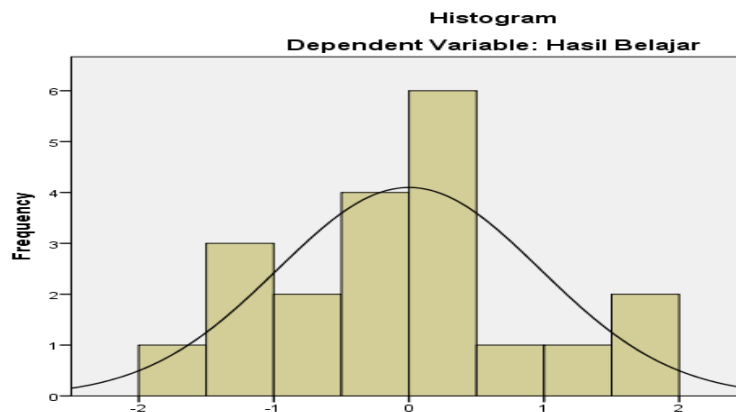
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi

5% atau 0.05. Dari hasil uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov) didapatkan sig. sebesar

0.263 sehingga disimpulkan $\text{sig}.0.263 > 0.05$ maka data kelas IV berdistribusi normal. Selain itu berdasarkan uji Shapiro-Wilk didapatkan $\text{sig}.0.142$ sehingga disampaikan $\text{sig}. 0.134 > 0.05$ maka data kelas IV berdistribusi normal. Perhitungan normalitas juga dapat melihat criteria normalitas yaitu jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan

normal. Maka dapat disimpulkan dengan melihat tabel normalitas maka diperoleh nilai signifikansi $L_{\text{hitung}} 0.263 < L_{\text{tabel}} 0.161$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Untuk mendukung pernyataan diatas peneliti menyajikan hasil histogram pada normalitas data dibawah ini:



Gambar 1. Diagram normalitas

Berdasarkan uji grafik Histogram diatas bahwa, data yang terdapat pada garis melengkung yang membentuk lonceng terbalik dan titik tertinggi pada garis melekung sejajar dengan 0. Serta banyaknya angka disebelah 0 sama banyaknya, dimana 2 angka 2 disebelah kiri dan 2 disebelah kanan. Maka disimpulkan bahwa data balance (seimbang).

Uji Koefisien Kolerasi

Uji koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel

bebas (X) variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien kolerasi yaitu dengan melihat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan rumus kolerasi *product moment*. Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan di atas yang secara manual dapat dilihat nilai koefesien sebesar 0.82 sedangkan uji koefisien korelasi berbantuan dengan SPSS *ver 22* pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		GI	HB
GI	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
HB	Pearson Correlation	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.820 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari tabel di atas nilai koefisien korelasi sebesar 0.820 $r_{hitung} (0.820) > r_{tabel} (0.361)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 094117 Bangun Saribu sebesar 82% dan sebanyak 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji oleh peneliti.

Uji T

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama atau

homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dikatakan apabila diperoleh harga $p < 0.05$. Dengan hasil perhitungan hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Uji-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.358	9.636		.764	.452
Group investigation	1.418	.187	.820	7.568	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Melalui pendekatan one sample t-test yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang diperoleh $0.000 < 0.05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 7.568 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.568 > 1.699$ yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Pengaruh Nilai pre test dan post test Kelas IV A

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian terdapat nilai rata-rata antara pre test tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan posttest Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

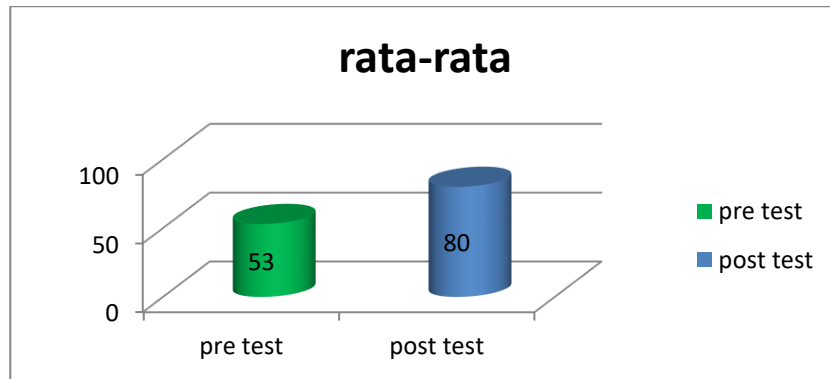
Tabel 5. Hasil Nilai Rata-Rata Pre test dan Post test

No	Jenis Perlakuan	Rata-rata	Kategori
1	Pre test	53	Cukup
2	Post test	80	Baik Sekali

Dari uji analisis hipotesis yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasil perhitungan yang didapat oleh peneliti yaitu $7.568 > 1.729$ yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe *group*

investigation dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dari perbedaan hasil pre test dan post test hasil belajar siswa ($7.568 > 1.729$). Untuk lebih jelas mengenai rata-rata

antara pre test dan post test dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Pre test dan Post test

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post test dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi daripada pre test yang tidak menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation*. Dimana nilai rata-rata pre test 53 dan post test 80.

Kriteria penilaian untuk nilai rata-rata pre test dan post test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kriteria Penilaian

Koefisien Korelasi	Makna
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi pada pembelajaran daerah tempat tinggalku dan siswa kelas IV SD Negeri 094117 Bangun Saribu

Hasil Temuan

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 094117 Bangun Saribu. Dalam penelitian terdapat pre test dan post test. pre test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dikelas IV dan sedangkan dipost test dilakukan setelah peneliti dan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

group investigation pada materi pembelajaran 1 subtema 1 lingkungan tempat tinggalku dan tema daerah tempat tinggal.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan pre test dengan jumlah soal pilihan berganda, dan dengan jenis soal yang sama, diperoleh hasilnya dengan rata-rata 53 dapat dikatakan kemampuan awalnya rendah. setelah melakukan pre test, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Diakhir pembelajaran, peneliti kembali memberikan post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil dari post test tersebut memiliki peningkatan dari hasil pre test yang

diberikan sebelumnya. Hasil post test yang sudah diujikan sebesar 80. dari data tersebut, dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajarnya meningkat.

Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal sub tema lingkungan tempat tinggal pembelajaran 1. Dapat dibuktikan melalui hasil skor total dengan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana hasilnya $7.568 > 1.729$ dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 094117 Bangun Saribu Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat efektif dalam pembelajaran tematik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 094117 bangun saribu Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebagai berikut : 1) Pada kelas V A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* materi tema daerah tempat tinggal Subtema lingkungan tempat tinggal pembelajaran 1 di SD Negeri 094117 Bangun Saribu Tahun Pembelajaran 2019/2020 kelas IV A adalah nilai rata-rata post test 81.6 berada dengan kategori baik sekali; 2) Berdasarkan hasil dari perhitungan normalitas yang menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05 dengan hasil $0.200 < 0.24$ yang bisa dikatakan bahwa pada data distribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.820 $r_{hitung} (0.820) > r_{tabel} (0.361)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh antara model

pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 094117 Bangun Saribu. Hasil perhitungan uji-t sebesar 8.389 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.568 > 1.699$ yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa. Dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal kelas IV A SD Negeri 094117 Bangun Saribu Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $7.568 > 1.729$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Siswa dengan tema daerah tempat tinggal sub tema lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak; 3) Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal subtema 1 di kelas IV A SD Negeri 094117 Bangun Saribu Tahun Pembelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Anjelina, D. (2019). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku dikelas IV SD Swasta ST. Antonius V medan*. Jurnal prosending seminar nasional fakultas ilmu sosial universitas negeri medan , vol. 3.
- Ariadi, D. (2014). *Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar ipa kelas IV*. Jurnal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha , Vol. 2 No. 1.
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istirani, D. P. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- J.S, d. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 060914 Kec. Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah AQUINAS*, III(1), 111.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, D. H. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karatiningi, D. (2016). Pengaruh model pembelajaran group investigation berbasis pendekatan saintifik terhadap penguasaan kompetensi ipa kelas IV sd gusgud moch.hatta. *Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa MIPA Universitas Tanjungpura*, 1 (10). 22-30.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Asjawa Pressindo.
- kurniasi, S. (2016). *Model pembelajaran*. Katapena.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. D. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Ningsi, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Subtema Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Siswa Kelas SD Negeri 8 Metro timur*. skripsi .
- Noor, J. (2017). *Metodologi Peneliti*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2017). *Metoda Statistika*. Bandung. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sukmadinata, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surtika, D. (2013). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) terhadap pemahaman konsep biologi dan keterampilan berpikir kreatif siswa sma*. *Jurnal Pacasarjana Universitas Pendidikan Genesa*, Vol. 3.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, D. (2014). Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap keterampilan proses sains pada materi koloid di sma. *Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa MIPA Universitas Tanjungpura*, 3(10), 30-35.
- Wirata, D. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap proses dan hasil belajara siswa smp. *Jurnal Program Pascasarjana universitas Pendidikan Genesha*.